

## BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, peneliti menjelaskan simpulan dan saran yang berhubungan dengan masalah penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran pengalaman psikososial remaja yang tinggal di panti asuhan.

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan pengalaman psikososial remaja selama tinggal di panti asuhan adalah sebagai berikut : didapatkan delapan tema terkait yaitu respon psikologis remaja selama tinggal di panti asuhan, kegiatan remaja di panti asuhan, masalah sosial di panti asuhan, mekanisme coping yang digunakan remaja selama tinggal di panti asuhan, Pelanggaran dan sanksi di panti asuhan bentuk dukungan yang diterima remaja selama tinggal di panti asuhan, harapan remaja kepada pihak panti asuhan, dan identitas diri remaja selama tinggal di panti asuhan.



Karakteristik partisipan adalah dengan latar pendidikan bervariasi yaitu SD, SMP, dan SMA. Usia partisipan dalam rentang usia 12-20 tahun dan sebagian besar partisipan dengan lama tinggal di panti asuhan adalah lebih dari satu tahun. Hasil penelitian ini memperjelas pemahaman terhadap situasi anak di dalam panti. Penelitian ini memberikan gambaran tentang kehidupan keseharian mereka di panti dan luar panti. Sisi kehidupan di panti asuhan

yang dianggap menyenangkan diantaranya adalah banyak teman sehingga bisa saling berbagi satu-sama lain, sedangkan hal yang menyedihkan adalah karena terpisah jauh dari keluarga, keterbatasan dukungan baik dari keluarga dan pengasuh, ketidakdekatan dengan keluarga dan kehilangan teman di lingkungan rumah dan aturan yang ketat.

Hal yang tidak kalah pentingnya adalah kehidupan mereka di sekolah, mereka di hadapkan pada kekhawatiran tentang masa depan. Umumnya anak-anak mencemaskan kondisi setelah mereka menyelesaikan SLTA, kondisi ini membuat anak-anak bingung dan cemas, sehingga remaja mempunyai harapan terhadap orang tua dan pengasuh. Remaja berharap kepada orang tua ataupun kerabat walaupun mereka dititipkan di panti asuhan dengan mendapat fasilitas dari pihak panti seperti di sekolahkan gratis, terpenuhi kebutuhan materi seperti di beri makan, minum, di beri pakaian fasilitas olah raga, fasilitas kesehatan, fasilitas asrama dan pendidikan agama, mereka juga tetap menantikan dukungan emosional.



Dukungan emosional yang kuat dari keluarga seperti perhatian, kasih sayang, kehadiran dalam bentuk kunjungan orang tua dan menantikan kabar berita dari kampung karena dengan demikian mereka mendapatkan kekuatan bathin yang membuat mereka bisa bertahan hidup di panti asuhan, merasa di hargai dan keberadaan mereka diakui keluarga sehingga mereka tidak mengalami kecemasan dan kebingungan dalam menentukan jalan hidup bagi masa depan mereka.

Bagi petugas panti asuhan dalam hal ini pengasuh, remaja mempunyai harapan mendapat perhatian secara individual dari pengasuh, dapat menemui pengasuh jika memerlukan dukungan ketika menghadapi masalah atau sekedar ingin berbicara secara pribadi. Remaja juga berharap yang menjadi pengasuh harus sesuai dengan anak yang di asuhnya misalnya remaja putri diasuh oleh pengasuh perempuan dan begitu juga sebaliknya remaja putra diasuh oleh pengasuh laki-laki. Karena dalam hal ini yang menjadi pengasuh remaja putri berjenis kelamin laki-laki walaupun pengasuh tersebut sudah berkeluarga, tetapi remaja putri merasa segan menemui pengasuh disaat membutuhkan diskusi, meminta dukungan dan solusi penyelesaian masalah jika pengasuhnya berbeda gender. Remaja juga berharap pengasuh agar berlaku adil dalam pemberian hukuman karena ada sebagian remaja merasa kurang mendapatkan keadilan dalam segi pemberian hukuman.

Remaja juga menginginkan adanya pengadaan komputer karena komputer sangat di perlukan apabila ada tugas dari sekolah, fasilitas olah raga di tambah, renovasi asrama putra, sebagian remaja menginginkan bentuk asrama di buat seperti kos-kosan, peraturan yang ada di perketat lagi agar terciptanya disiplin karena menurut partisipan masih ada temannya yang membuang sampah sembarangan sehingga lingkungan panti asuhan terutama di asrama cowok terlihat kurang bersih dan terlihat sampah-sampah menumpuk di depan halaman panti asuhan.

## B. Saran

### 1. Bagi Dinas Sosial dan Panti Asuhan

- a) Pengurus yang akan bekerja di Lembaga Kesejahteraan Sosial harus mengikuti pelatihan tentang pengasuhan dan perlindungan anak termasuk menjadi orang tua yang efektif agar dapat memberikan disiplin positif, serta mencegah kekerasan terhadap anak.
- b) Setiap enam bulan sekali dilakukan review terhadap kinerja staf dan relawan dengan melibatkan anak serta merespon pertimbangan/pendapat anak terhadap hasil review tersebut.
- c) Jika pengurus, petugas, dan relawan terbukti melakukan tindakan kekerasan, maka prosedur penegakan disiplin harus berjalan sesuai tingkat keseriusan dari kasus tersebut, mulai dari peringatan tertulis, larangan melaksanakan tugas sampai ada keputusan lebih lanjut, dan pemecatan.
- d) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus menyediakan minimal satu orang pengasuh untuk lima anak baik dalam sistem keluarga maupun wisma.
- e) Pelaksanaan tugas pengasuh harus disupervisi oleh dinas pekerja sosial yang memiliki kualifikasi kompetensi dan pengalaman bekerja lebih tinggi dalam pelayanan anak.
- f) Bagi pengasuh berinisiatiflah melakukan pendekatan kepada remaja untuk memberikan dukungan, motivasi, perhatian, tempat konseling sehingga terbina hubungan saling percaya, kekerabatan,



dan saling menghargai. Anggaplah penghuni panti sebagai keluarga besar panti asuhan yang membutuhkan perlindungan baik secara fisik, psikologis sehingga remaja merasakan nyaman tinggal di panti asuhan dan masalah psikososial dapat diminimalisir.

## 2. Bagi Institusi Pendidikan

Meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta didik, bahwa masalah psikososial merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, sehingga lebih dioptimalkan dalam melakukan asuhan keperawatan dan memberikan edukasi pada remaja dengan masalah psikososial.

## 3. Bagi Penelitian selanjutnya

- a. Bagi perkembangan penelitian selanjutnya, peneliti dapat menjadikan hasil penelitian sebagai dasar untuk memberikan solusi atas permasalahan psikososial remaja yang tinggal di panti asuhan yaitu dengan melakukan asuhan keperawatan psikososial remaja.
- b. Bagi peneliti selanjutnya di sarankan khususnya spesialis keperawatan jiwa agar bisa memberikan terapi generalis atau spesialis bagi masalah psikososial yang di temukan

